

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS BAGI KARANGTARUNA DAN IBU-IBU PKK DESA SUNTEN JAYA

Satria Raditiyanto<sup>1</sup>, Heni Haryani<sup>2</sup>, Mutiara Indah Nirmala Dewi<sup>3</sup>, Thomson R Lingga<sup>4</sup>, Sri Handayani<sup>5</sup>, Nanan Kandagasari<sup>6</sup>, Encep Rustandi<sup>7</sup>, Suharyanto<sup>8</sup>, Cevi Mochamad Taufik<sup>9</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9</sup> Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

<sup>9</sup> korespondensi: cevimochamadtaufik@ukri.ac.id

### ABSTRAK

Bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa ketiga setelah bahasa persatuan Indonesia dan bahasa Ibu. Dalam kondisi saat ini, ketika berbagai daerah di seluruh dunia sudah terkoneksi ke dalam jaringan global, Bahasa Inggris mutlak dikuasai. Bahasa Inggris merupakan bahasa utama yang dapat menghubungkan seluruh warga dunia. Sebagai bahasa pengantar yang memudahkan terjadinya pertukaran berbagai potensi yang dimiliki sebuah desa, membuka peluang menumbuhkan minat warga dunia berkunjung, atau membuka kemungkinan investasi, atau bertransaksi membeli sumber kekayaan daerah. Karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Sastra Inggris Universitas Kebangsaan Republik Indonesia bertujuan untuk memberikan keterampilan berbahasa Inggris kepada pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna dan Ibu-ibu anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Sunten Jaya Lembang Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan PkM dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman dan pengajaran yang tepat berkenaan dengan simbol-simbol Bahasa Inggris yang harus dipahami. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah muncul kesadaran perlunya memiliki keterampilan berbahasa Inggris, agar dapat mempromosikan Sunten Jaya sebagai kawasan pertanian yang layak dijadikan sebagai destinasi wisata.

*Kata Kunci: Bahasa Inggris, promosi, wisata, potensi, Sunten Jaya*

### ABSTRACT

*English is still considered a third language after the unified language of Indonesia and mother tongue. In the current conditions, when various regions around the world are connected to a global network, English is absolutely mastered. English is the main language that can connect all citizens of the world. As a language of instruction that facilitates the exchange of various potentials owned by a village, opens opportunities to foster interest in visiting world citizens, or opens up investment possibilities, or transactions to purchase regional wealth resources. Therefore, through community service activities, the English Literature lecturer at the National University of the Republic of Indonesia aims to provide English language skills to youth who are members of Youth Organizations and mothers who are members of the Family Welfare Development (PKK) in Sunten Jaya Lembang village, West Bandung Regency. PkM activities are carried out using lecture and discussion methods to provide proper understanding and teaching regarding English symbols that must be understood. The results obtained from this activity are awareness of the need to have English language skills, in order to be able to promote Sunten Jaya as an agricultural area worthy of being used as a tourist destination.*

*Keywords: English, promotion, tourism, potential, Sunten Jaya*

### PENDAHULUAN

Dalam suasana ketika teknologi komunikasi menyatu ke dalam jaringan internet, sebuah desa sebagai komunitas lokal dapat menjadi bagian dalam sistem jaringan global. Melalui perantaraan internet, desa dapat terhubung

dan menyatu dalam kesatuan dunia, *the global village* (1). Profil desa dapat terekspose secara lengkap. Desa juga dapat memberikan informasi yang menyeluruh mengenai potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mengundang pihak luar datang berkunjung.

Bersamaan dengan itu, mendapatkan investasi serta kesempatan memajukan desa berpeluang terjadi. Hanya saja untuk memudahkan pencapaiannya ada syarat yang harus dimiliki seluruh *stakeholders* desa, yakni keterampilan berbahasa Inggris. Dengan Bahasa Inggris, kontak dengan dunia luar akan mudah dilakukan. Apalagi, Bahasa Inggris sudah menjadi *lingua franca*, bahasa dunia yang memiliki penutur terbanyak. Jika memiliki kemampuan berbahasa Inggris maka akan meningkatkan peluang di masa depan untuk bersaing mendapatkan hidup yang lebih baik (2).

Kesadaran untuk memiliki keterampilan berbahasa Inggris tumbuh dari aparat desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (KBB). Sebagai mitra kerja sama, aparat desa Sunten Jaya mengajukan permohonan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (LPPM UKRI) untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris bagi pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK. Beberapa hal menjadi alasan, di antaranya selain situasi mutakhir perkembangan teknologi komunikasi, juga status Sunten Jaya sebagai desa mandiri dan desa wisata. Konsekuensi logis dari status desa mandiri dan desa wisata adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola desa secara tepat, termasuk di dalamnya adalah kemampuan berbahasa Inggris. Sebagai Bahasa Internasional, berkomunikasi dalam Bahasa Inggris akan memingkatkan peluang

kerja sama dengan dunia luar, dan dengan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dapat meningkatkan jumlah hubungan dengan para penutur bahasa Inggris lainnya di seluruh dunia (3).

Konsekuensi lain adalah menjadikan perangkat desa dan warganya menjadi duta desa. Syarat sebagai duta tentunya harus mampu mempromosikan desa kepada masyarakat luas, terutama masyarakat calon investor (4). Sementara investasi yang masuk ke desa bisa berasal dari mana saja, termasuk dari negara pengguna Bahasa Inggris. Dengan demikian penggunaan Bahasa Inggris menjadi mutlak untuk dikuasai untuk memudahkan dalam mengikuti zaman yang semakin maju (5). Manfaat lain dengan menggunakan Bahasa Inggris yakni dapat mengungkapkan jati diri dan penguasaan informasi. Pola pikir penggunaan bahasa telah berkembang lebih jauh hingga menyangkut pada prestise dan manfaat ekonomis (6).

Munculnya kesadaran untuk terampil berbahasa Inggris merupakan wujud keseriusan warga desa Sunten Jaya setelah memahami potensi diri dan sumber daya alam yang dimiliki dengan kandungan nilai ekonomi tinggi. Karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat merupakan jawaban atas permintaan tersebut. Adanya permintaan dari desa ini sekaligus merupakan tanggung jawab UKRI dalam melakukan pembinaan terhadap desa. Sejak tahun 2022, setelah ditandatanganinya kerja sama, Desa Sunten Jaya secara resmi termasuk ke dalam salah satu desa binaan UKRI. Sehubungan dengan itu

menjadi penting dalam pembinaan desa adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, dharma pengabdian kepada masyarakat dilakukan seluruh dosen Sastra Inggris Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) dengan melibatkan sejumlah mahasiswa untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Rancangan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam perencanaan pembelajaran. Pengalaman belajar adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (7).

Para pembelajar bahasa Inggris harus fokus pada keinginan meningkatkan kemampuan agar memperoleh pengalaman belajar. Para pembelajar dapat terlibat banyak di lingkungan bahasa target, sehingga dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup untuk bersentuhan dan terlibat dalam bahasa target, sehingga mereka akan memiliki banyak kesempatan mendengar dan mengucapkan bahasa target (8).

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini mendapat antusiasme dari para peserta. Sebanyak 30 orang yang terdiri dari Ibu-ibu PKK, pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna, dan beberapa orang perangkat desa hadir sebagai peserta acara yang berlangsung tanggal 16 Maret 2023 di Aula Desa Sunten Jaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan yang merupakan jawaban atas

permintaan perangkat desa ini, ditetapkan dalam beberapa tahap. Pada tahap 1 ini, kegiatan diarahkan untuk membekali peserta mengenai dasar-dasar Bahasa Inggris dan penggunaan Bahasa Inggris kepariwisataan. Selanjutnya, untuk memudahkan penyampaian agar dapat memotivasi tumbuhnya pemahaman, metode yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (pembelajaran kontekstual) dengan cara penyampaian langsung melalui ceramah. Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan setiap materi yang dipelajari oleh peserta dengan kehidupan sehari-hari atau bidang-bidang tertentu, sehingga peserta dapat merasakan makna dari setiap materi pelajaran yang diterimanya dan mengimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan (9). Sedangkan ceramah digunakan sebagai cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (10).

Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi diskusi. Sesi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengonfirmasi mengenai bentuk penerimaan peserta terhadap berbagai lambang-lambang berupa kata dan bahasa dalam Bahasa Inggris. Dalam sesi ini terjadi interaksi langsung antara pemateri dengan para peserta. Pertanyaan berkisar pada hal-hal yang dianggap asing dan harus diketahui peserta mengemuka dan menjadi basis untuk meningkatkan pengetahuan para peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dosen Sastra Inggris dan mahasiswa UKRI diarahkan untuk memberikan keterampilan berbahasa Inggris bagi Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK Desa Sunten Jaya. Kegiatan yang bersifat elementer ini menyangkut pengetahuan mendasar para peserta, terutama berkenaan dengan kebiasaan dan cara berbahasa warga desa Sunten Jaya. Bahasa Inggris merupakan konsep yang harus dipahami secara utuh agar dapat membentuk pengertian dan pemahaman yang mudah diterima seluruh peserta secara tepat dan cepat.

Akan tetapi munculnya kesadaran untuk memiliki keterampilan berbahasa Inggris merupakan modal penting untuk menyelusuri kedalaman dan keluasan Bahasa Inggris dari berbagai unsur pembentuk bahasa. Berdasarkan kenyataan tersebut, materi yang digunakan sesuai dengan kondisi para peserta. Pada penerbitan pertama dengan tema *Starting a Conversation for Beginners (Introduction)*, lebih menekankan pada pengenalan awal mengenai identitas diri dalam bahasa Inggris. Tema yang disampaikan adalah sebagai dasar untuk menghubungkan seseorang dengan lawan bicaranya. Setidaknya, dengan kemampuan dasar ini, proses *conversation* dapat berlangsung lancar tanpa memerlukan rujukan untuk mengenal makna yang diperolehnya dari percakapan tersebut.

Setelah tema pertama, dilanjutkan sesi berikut dengan tema *Starting a Conversation for Beginners (Basic Tourism)*. Materi ini

disampaikan sebagai bentuk pengenalan dengan penggambaran situasi ketika peserta berhubungan dengan orang lain, terutama dengan para turis asing pada saat mereka datang ke Sunten Jaya. Setelah peserta mengikuti pemaparan dua materi yang telah disampaikan, kemudian dilanjutkan sesi diskusi yang bertujuan untuk mengonfirmasi tingkat penerimaan dan pemahamannya. Penyampaian dua materi tersebut akan berguna dalam meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kecakapan dalam berinteraksi secara langsung maupun melalui media sosial. Dalam media sosial hubungan akan bertambah dan terbuka peluang mendapatkan *chatting* dari pengguna bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris sangat membantu dan tidak memerlukan alat bantu ketika akan menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris, namun dengan sendirinya memberikan jawaban dalam bahasa yang sama.

Setelah mendapat pemaparan materi, para peserta menyadari bahwa bahasa Inggris sangat penting manakala berkeinginan untuk menjelajah luasnya dunia. Bahkan pentingnya bahasa Inggris juga membantu dalam memahami sistem operasionalisasi internet yang masih menggunakan bahasa Inggris sebagai penunjuk pelaksanaannya. Hal yang sama juga berkenaan dengan kegiatan kepariwisataan yang tidak lepas dari penggunaan bahasa Inggris. Berkenaan dengan itu, penyampaian materi dilanjutkan dengan tema *The Tourist Guide Profession*. Materi ini berkenaan dengan pemahaman

tentang profesi *guide*. Termasuk di dalamnya adalah tips dan kemampuan ketika berperan sebagai *guide* saat menemani turis yang datang ke desa. Pengetahuan yang berkenaan dengan cara melayani para calon turis

mendapat pemahaman yang lengkap. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada urutan gambar di bawah ini.



**Gambar 1: Sambutan Kepala Desa Sunten Jaya pada PkM Dosen Sastra Inggris UKRI di Aula Desa, 16 Maret 2023**



**Gambar 2: Peserta Kegiatan PkM yang berjumlah sekitar 30 orang menyimak paparan dari pemateri**



**Gambar 3: Penyampaian Materi oleh Dosen Sastra Inggris UKRI, Satria Raditiyanto**



**Gambar 4: Metode ceramah yang digunakan dalam PkM memberikan pemahaman dan pengajaran yang tepat kepada para peserta**



**Gambar 5: Sebanyak 30 peserta mengabadikan kegiatan dengan foto bersama pemateri dan mahasiswa**

Penyampaian yang disesuaikan dengan kondisi para peserta, memudahkan pada praktik penggunaan bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilakukan secara praktik atau ketika menjelajah luasnya dunia maya. Berkenaan dengan itu, para peserta yang merupakan warga desa Sunten Jaya berkomitmen untuk melakukan penjajakan dengan melakukan promosi Sunten Jaya ke dunia luar. Baik menggunakan sarana media sosial maupun dengan sarana lain yang memudahkan pengenalan masyarakat

terhadap desa Sunten Jaya. Sangat disadari bahwa keterampilan berbahasa Inggris sangat menguntungkan bagi mereka, baik ketika berperan sebagai duta bagi desa Sunten Jaya ataupun secara pribadi sebagai warga desa yang berlokasi di bagian paling utara Kabupaten Bandung Barat.

Secara keseluruhan, fokus utama dalam menjalankan kegiatan ini, lebih menekankan pada pola kegiatan yang dirancang untuk dapat memberikan pemahaman yang mudah kepada para peserta. Meski para peserta tidak

terlalu asing pada Bahasa Inggris, mereka dengan cepat dapat memahami simbol-simbol yang disampaikan para narasumber. Hal ini karena mereka telah memiliki pemahaman dasar tentang bahasa Inggris, tepatnya ketika duduk di bangku sekolah. Dalam proses pelatihan, mereka hanya berusaha mengingat kembali kata-kata dan cara pengucapan bahasa Inggris.

Berdasarkan data, rata-rata peserta berpendidikan akhir SMA, atau setidaknya pernah mengenyam bangku pendidikan. Bahkan ada di antaranya yang bergelar sarjana, sehingga bunyi dan ujaran bahasa Inggris setidaknya pernah ada dalam memorinya. Hanya saja, kemampuan dan kemahiran berbahasa Inggris harus dilatih setiap hari, supaya bekal yang pernah dimilikinya tidak hanya tersimpan dan hilang karena tidak pernah digunakan.

Pelaksanaan PkM ini mendapat tantangan berkenaan dengan kebiasaan para peserta berbicara menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Sunda sebagai bahasa utama, selain itu garis kebijakan desa menekankan Sunten Jaya sebagai desa pelestari dan pemelihara nilai-nilai budaya Sunda sebagai warisan dari para leluhurnya.

## **PENUTUP**

Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan memberikan kemampuan berbahasa Inggris kepada pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna dan Ibu-ibu anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Sunten Jaya, Kecamatan Lembang Kabupaten

Bandung Barat. Bentuk pelatihan ini dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan dasar berbahasa Inggris warga desa, dengan melakukan penyesuaian yang tepat sesuai dengan kondisi para peserta. Mengingat tujuannya, pelaksanaan PkM ini lebih menekankan pada pola penyampaian yang dilakukan secara sederhana dengan penggunaan lambang-lambang yang memudahkan ingatan dengan menautkan pikiran terhadap objek-objek tertentu yang merupakan simbol-simbol bahasa Inggris.

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pertama kali ini dapat memberikan bekal kepada para peserta mengenai jenis-jenis pengenalan dan perkenalan diri. Penguasaan dasar ini dapat digunakan dalam percakapan praktis dengan pengguna bahasa Inggris, baik langsung maupun melalui media sosial. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan agar menumbuhkan pemahaman peserta mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam dunia kepariwisataan. Kepentingan utama dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran warga terhadap aset dan potensi yang dikandung desa untuk dimanfaatkan menjadi sarana yang menguntungkan. Dengan mengenal semua potensi desa ditunjang SDM yang mampu berbahasa Inggris dapat mempromosikan desa ke dunia internasional untuk memudahkan menjadi destinasi wisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Pamungkas C. *Global Village Dan Globalisasi Dalam Konteks Ke-Indonesiaan*. 2018.



2. Febriana Tamrin A, Yanti. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan Di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2019;15(2):61–72.
3. Muslimah Ni, Rahmadani Rf, Lestari D, Ferdiansyah Re, Aditya Rt, Juneitasari L, Et Al. English Class Conversation Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Dan Kesadaran Berbahasa Inggris Pada Anak-Anak Kampung Karang Kota Surabaya. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services)*. 2021 May 31;5(1):167.
4. Ayuningtyas P. Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Bagi Perangkat Desa Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah [Internet]. Vol. 1, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021. Available From: <https://ojs.unkriswina.ac.id/>
5. Arrahma Fz, Mutiara M, Alfariy F. Kesadaran Mahasiswa Bahasa Asing Akan Penitngnya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnl Pendidikan Indonesia*. 2022;3(1):34–42.
6. Prayoga Ra, Pusat K, Strategi P, Kebahasaan D, Pendidikan K, Kebudayaan D. Pola Pikir Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Perkotaan Di Jabodetabek. *Simulacra*. 2019;2(1):39–52.
7. Nurhakim L, Hartoyo A, Program Ds, Pendidikan S, Fkip M, Pontianak U, Et Al. Pengalaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Komputer Model Drills And Practice di SMMMMMK [Internet]. 2017. Available From: [www.Academia.Edu](http://www.Academia.Edu)
8. Problema Pembentukan Karakter Ber-Bahasa Asing Dikalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
9. Ilham Muchtar M. Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.
10. Hidayati H. Belajar Dan Pembelajaran Dalam Metode Ceramah.